

PROFIL PEMAHAMAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP JAMU TRADISIONAL DI KOTA BANGKALAN

Farida Suhendi¹, Sulfia²

¹Mahasiswa, Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

²Dosen, Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

Email: farida.ino02@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara tropis yang memiliki berbagai jenis tumbuhan yang banyak mengandung khasiat yang bermanfaat bagi manusia. Di Daerah Bangkalan terdapat beberapa usaha jamu yang diminati masyarakat baik dalam usaha toko jamu atau jamu keliling, hal ini dikarenakan harganya yang terjangkau dan pendapat masyarakat yang lebih banyak memilih penggunaan jamu tradisional karena tidak menimbulkan efek, di perlukannya penelitian untuk pemahaman dan sikap masyarakat kepada jamu sehingga meningkatkan metode pengobatan secara alami. Dalam hal ini diambil 100 konsumen jamu berumur 18-60 tahun yang bersedia menjadi sampel, terbagi di 5 tempat antara lain ditoko jamu Shaiho Syifa, Jamu Keliling Yasid, Jamu Keliling Bu Mar, Toko Jamu Assegaf, DepotJamuAduk yang menjawab 10 pertanyaan untuk pemahaman dan sikap. Konsumen hanya menjawab iya atau tidak dari pertanyaan yang diajukan. Kemudian hasil yang diperoleh di tabulasi dalam bentuk persentase. Hasil yang di peroleh dari kuisioner kemudian dijadikan perbandingan antara usaha toko jamu dan jamu keliling pada pemahaman dan sikap masyarakat terhadap jamu tradisional di kota Bangkalan, di peroleh perbandingan pemahaman 57,8%; 67,8 % di peroleh rata-rata 62,8 %. Pada perbandingan sikap di peroleh perbandingan 46,7%;61,1% dengan rata rata 53,9%.

Kata kunci: Pemahaman, sikap, jamu tradisional

ABSTRACT

Indonesia is a tropical country that has various types of plants that contain many beneficial properties for humans. In the Bangkalan area there are several herbal medicine businesses that are in demand by the public, both in the herbal medicine shop business or mobile herbal medicine shop, this is due to the affordable price and the opinion of the people who prefer The use of traditional herbal medicine because it does not cause any effect, research is needed for understanding and attitudes of the public towards herbal medicine so as to improve natural treatment methods. In this case, 100 consumers of herbal medicine aged 18-60 years who were willing to be sampled were divided into 5 places including Shaiho Syifa, Jamu Keliling Yasid, Jamu Keliling Bu Mar, Assegaf Jamu Shop, JamuAduk Depot who answered 10 questions for understanding and attitudes. . Consumers only answer yes or no to the questions asked. Then the results obtained are tabulated in the form of a percentage. The results obtained from the questionnaire were then used as a comparison between the herbal medicine shop and mobile herbal medicine shops on the understanding and attitudes of the community towards traditional herbal medicine in the city of Bangkalan, the comparison of understanding was 57,8%; 67,8% was obtained an average of 62,8%. In the comparison of attitudes, the difference is 46,7%; 61,1% with an average of 53,9%.

Keywords: Understanding, attitude, traditional herbal medicine

PENDAHULUAN

Tradisi meminum jamu merupakan upaya menjaga kesehatan badan dan batin serta mengobati penyakit berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat Madura (Satriyati, E. 2017). Jamu dapat dikategorikan sebagai minuman tradisional karena menggunakan bahan-bahan alami seperti tumbuh tumbuhan berkhasiat yang sudah biasa digunakan oleh masyarakat setempat secara turun temurun (Retnowati, 2016).

Pemahaman Menurut Winkel dan Mukhtar dikutip dalam buku Sudaryono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Wisely 2008). Berdasarkan cara pembuatan serta jenis penggunaan dan tingkat pembuktian khasiat, Obat Bahan Alam Indonesia dikelompokkan menjadi 3 yaitu Jamu, Obat Herbal Terstandart dan Fitofarmaka (BPOM 2004) Pengobatan tradisional yang menggunakan jamu merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang diwariskan oleh leluhur dan melekat menjadi tradisi (Satriyati, E.2016).

Menurut KBBI tahun 2008 Sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian, perilaku dan keyakinan. Dalam mengosumsi jamu tradisional terdapat efektif tentang konsultasi produk, keluhan penyakit, mencegah dan mengatasi penyakit sehingga menyebabkan pandangan bahwa jamu dapat memberikan keseimbangan sehat badan dan batin (Satriyati, E. 2017). Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan jamu tradisional adalah meningkatnya sebuah wabah dan masyarakat lebih memilih menggunakan tanaman tradisional yang berkhasiat sebagai salah satu metode peningkatan daya tahan tubuh (Sutana, 2020). Faktor-Faktor Dalam Penggunaan Jamu Tradisional, pengaruh media massa, pilihan

rasional, fungsional, histori budaya konsumsi jamu, faktor harga mengkonsumsi jamu.

Kabupaten Bangkalan memiliki 20 industri penghasil jamu yang tersebar di seluruh daerah Kabupaten Bangkalan. Setelah dilakukan penelitian pendahuluan, sebesar 50% perusahaan jamu sudah tidak aktif karena disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah tidak adanya generasi penerus industri, keterbatasan modal yang dimiliki dan lain sebagainya, peracikan jamu tradisional di mulai dari hasil racikan tanaman berkhasiat yang dikembangkan menjadi sebuk, pil, dan minuman. Menurut Dinas Perijinan dan Perdagangan Kabupaten Bangkalan tahun 2015 (Munica, R. D., Ulya, M., & Fakhry, M. (2017).

Survei sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap tentang variasi penggunaan obat tradisional sehingga dapat memaksimalkan hasil terapi dan menyediakan perawatan medis yang berkualitas kepada masyarakat. Oleh karena hal inilah yang mendorong penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Pemahaman Dan Sikap Masyarakat Terhadap Jamu Tradisional Di Kota Bangkalan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tepat digunakan dalam penelitian penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah, menengah dan atas. Metode kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyona ,2017). Jenis penelitian yang akan di lakukan adalah observasi di wilayah Kota Bangkalan pada usaha toko jamu dan jamu keliling.

Waktu dan Tempat Penelitian

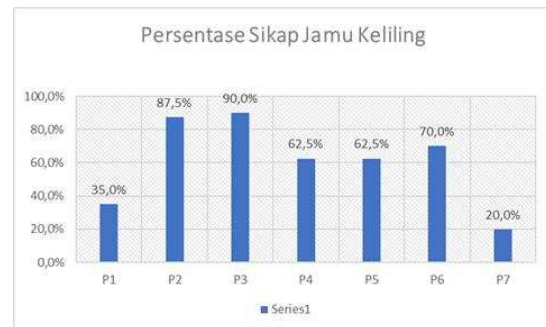
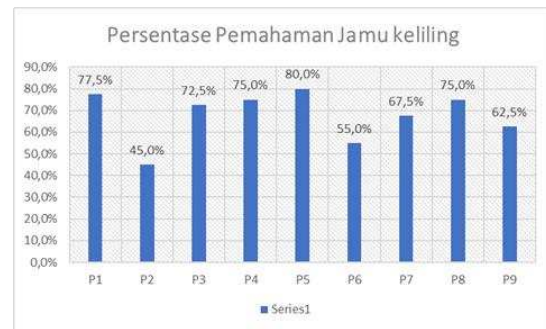
Tempat yang akan di jadikan penelitian adalah usaha 3 toko jamu (Toko jamu assegaf, Toko Jamu Shaiho Syifak, Depot Jamu Aduk) Di Kota Bangkalan, 2 jamu keliling (Jamu keliling Yazid, Jamu keliling Bu Mar), dilaksanakan pada bulan Desember 2020-Januari 2021

Pengambilan Sampel

Menggunakan teknik sampel nonprobability sampling yaitu purposive sampling (memiliki kriteria khusus), jumlah sampel yang di ambil sebanyak 100 komsumen atau pembeli jamu tradisional dengan kriteria umur 18 tahun sampai 60 tahun bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan validasi menggunakan aplikasi SPSS versi 25, pada kuisioner pemahaman menggunakan signifikasi 5% dengan r tabel (0,195) r hitung $>$ r tabel maka hasilnya valid. Dari hasil tersebut P6 tidak valid, pada kuisioner sikap menggunakan signifikasi 5% dengan r tabel (0,195) r hitung $>$ r tabel maka hasilnya valid. Dari hasil tersebut P7, P8, P9 tidak valid, di peroleh



Dari hasil pengambilan data di 5 tempat usaha jamu antara lain Toko Jamu (Shaiho Sifak, Toko Jamu Assegaf, Depot Jamu Aduk), Jamu Keliling (Jamu keliling Yasid, Jamu keliling Bu Mar,) dari tanggal 22 Desember 2020 sampai tanggal 6 Januari 2021 dengan jumlah konumen jamu sebanyak 100 konsumen

NO	USAHA JAMU	UMUR	PEMAHAMAN	SIKAP
1	Toko Jamu	18-60	57,8%	46,7%
2	Jamu Keliling	18-60	67,8%	61,1%
HASIL			62,8%	53,9%

KESIMPULAN

Masyarakat dapat memanfaatkan tanaman berkhasiat yang berfungsi sebagai jamu menjadi salah satu metode pengobatan alternatif melalui informasi dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini 62,8% Masyarakat Kota Bangkalan cukup mengetahui bagaimana pemanfaatan jamu sebagai salah satu metode pengobatan alternatif.

Sikap meminum jamu pada saat sakit menjadi suatu budaya turun-temurun pada masyarakat di Kota Bangkalan namun seiring berkembangnya zaman 53,9% Masyarakat kota bangkalan kurang dalam sikap konsumsi terhadap jamu tradisional di karenakan

masyarakat lebih memilih pengobatan secara praktis dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.2411. Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia (2004). Indonesia.
- KBBI, T. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Munika, R. D., Ulya, M., & Fakhry, M. (2017). Analisis strategi pengembangan industri jamu tradisional di kabupaten bangkalan-madura. *Agrointek*, 11(2), 84-91.
- Satriyati, E. (2016). Pola tradisi minum jamu: Upaya pemertahanan pengobatan lokal sebagai identitas masyarakat Bangkalan Madura. *DIMENSI-Journal of Sociology*, 9(2).
- Satriyati, E. (2017). Menjaga tradisi minum jamu Madura dengan penyampaian pesan interpersonal kesehatan antara peramu dan pengguna. *DIMENSI-Journal of Sociology*, 10(2).
- Sugiyona, Prof. Dr., 2017 "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Bandung: Alfabeta
- Sutana, I. G., & Dwipayana, A. P. (2020). Perilaku Konsumsi Jamu Tradisional Di Tengah Pandemi Covid-19. Poniman, & J. Simarmata, Covid-19: Perspektif Agama Dan Kesehatan, 41-68
- Wisely (2008). Studi tentang pemahaman obat tradisional berdasarkan informasi pada kemasan dan alasan pemilihan jamu ramuan segar atau jamu instan pada masyarakat desa maguwoharjo [Skripsi]. Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta